

**PENINGKATAN *CREATIVE INTELEGENCY* (KECERDASAN KREATIF) SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI**

**Rika Anggela<sup>1</sup>, Suherdiyanto<sup>2</sup>, Rina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax (0561) 589855  
 Alamat e-mail: [1anggela\\_12icka@yahoo.com](mailto:1anggela_12icka@yahoo.com)

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai Peningkatan *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif) Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Geografi Di Kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan bentuk penelitiannya adalah *penelitian tindakan kolaboratif*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS2 sebanyak 32 siswa, dan objek penelitiannya adalah *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif) siswa kelas X IPS 2. Alat pengumpulan datanya yaitu lembar observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok pa terlaksana dengan baik dan mencapai kriteria keberhasilan 2) *Creative Intelegency* (kecerdasan kreatif) siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dengan aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal dan berpikir elaboratif terdapat peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus I yaitu setiap aspek tergolong dalam kategori cukup (C) kemudian meningkat pada siklus II dengan rentang rata-rata persentase yang diperoleh yaitu setiap aspek tergolong dalam kategori baik (B), 3) hasil tanggapan siswa terhadap penerapan metode yang digunakan guru memperoleh skor pada siklus I 56,22% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 69,59% masuk pada kategori baik.

**Kata Kunci:** kecerdasan kreatif; diskusi;

**Abstract**

*The aim of this research to get objective information about the Efforts of Teachers to Improving Student Creative Intelligence by Group Discussion Methods in Geography Learning in Class X of Tanah Pinoh 1 Public High School Melawi Regency. The method used is classroom action research with collaborative action research. The subjects in this study were 32 students of Social Sciences class X as many as 32 students, and the object of research was Creative Intelligence (Creative Intelligence) students of class X IPS 2. The tools for collecting data were observation sheets, documentation and questionnaires. The results of research is : 1) implementation of discussion learning methods is good 2) Creative Intelligence (creative intelligence) students by the application of discussion methods with aspects of thinking fluently, flexible thinking, original thinking and elaborative thinking improving and get the success criteria from the first cycle, that is, each aspect is classified as sufficient (C) improvement in the second cycle with the average of percentages get classified as good (B), 3) results of student responses to the teacher application method get a score in the first cycle of 56.22% and improving in the second cycle with a score of 69.59% in the good category.*

**Keywords:** *creative intelligence; discussion;*

## PENDAHULUAN

Belajar geografi harus beruntun berdasarkan pengalaman yang lalu. Pelajaran geografi yang diperoleh di jenjang bawah menjadi landasan untuk belajar geografi di jenjang yang lebih tinggi. Mempelajari ilmu geografi tidak harus di lingkungan sekolah saja, melainkan di luar lingkungan sekolah juga bisa. Hal ini diungkap berdasarkan dari definisi geografi, bahwa geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Jadi belajar geografi disini juga bisa dilakukan pada lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial melalui interaksi manusia dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut. kemudian kita juga bisa mengetahui tentang kehidupan yang terjadi pada diri manusia dan makhluk hidup lainnya di muka bumi. Dengan demikian siswa atau peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan pengetahuannya melalui kreativitas dan kecerdasan yang mereka miliki dalam mempelajari ilmu geografi. Belajar ilmu geografi tidak semudah seperti yang kita pikirkan karena belajar ilmu geografi disini membutuhkan *intelegency* (kecerdasan) dan kreatif. Untuk meningkatkan kecerdasan kreatif tersebut siswa atau peserta didik harus mampu menguasai dan mengendalikan pemikirannya secara baik dan cepat beserta penalaran yang kuat.

Kecerdasan kreatif atau *creative inteligency* dalam arti sederhana adalah kemampuan seseorang memecahkan persoalan sehari-hari. Kecerdasan kreatif berkaitan dengan cara kita melakukan berbagai hal dan juga hasil yang dicapai. Suatu aktifitas bisa dianggap kreatif kalau melibatkan suatu pendekatan baru atau unik, dan jika hasilnya dianggap berguna serta dapat diterima. Kecerdasan kreatif berbeda dengan apa yang biasa kita sebut kecerdasan umum, karena kreatifitas berfokus pada cara berfikir dan hasrat untuk mencapai sesuatu yang baru atau berbeda. Dalam mengartikan kecerdasan, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Kecerdasan atau *intelegency* dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan

tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi.

Manusia berpikir menggunakan pikiran. Cepat atau tidak dalam memecahkan suatu masalah tergantung pada kemampuan *intelegency*. Pada umumnya seseorang melihat dari *intelegency* untuk dapat mengatakan orang lain pintar atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (*genius*). Menurut William Stern dalam Purwanto (2007) mengemukakan bahwa “*intelegency* ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.” *Intelegency* sering dikenal kecerdasan dan disebut dengan IQ (*Intelligence Question*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *intelegency* adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman baru. Begitu juga dengan kreativitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, kreatif adalah suatu proses pemikiran yang membantu mencetuskan berbagai gagasan baru yang merupakan salah satu sifat manusia yang dibentuk dari proses pengalaman sehingga menyebabkan orang tersebut bisa terus memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Sukmadinata (2005) mengatakan bahwa: Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan kecerdasan, Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki kecerdasan yang cukup tinggi. Seorang yang tingkat kecerdasannya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dll.

Kecerdasan kreatif siswa dapat diketahui melalui proses belajar siswa dan kemampuan siswa itu sendiri. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi dengan melihat proses pembelajaran siswa dalam kelas kebanyakan siswa masih kurang berperan aktif dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung hanya siswa yang pintar saja yang mampu berperan aktif dalam kelas, melihat hal tersebut bahwa siswa dapat

dikatakan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan guru geografi (Bapak Edwin Kaswari, S.Pd) untuk meningkatkan *creative intelligence* siswa guna meraih prestasi belajar dalam pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa. Dari permasalahan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif) siswa terhadap pembelajaran geografi masih kurang. Dengan demikian perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang baru, metode yang perlu digunakan tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki guru yaitu keterampilan diskusi kelompok.

Menurut Trianto, (2011: 122), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi : 1) penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid, 2) bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan, 3) pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi

Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Adapun beberapa pendapat yang mengemukakan tentang diskusi kelompok yaitu: Menurut Bulatau (2003) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Uzer (2008) Menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Penerapan metode diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru dalam mengajar diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersosialisasi terhadap sesamanya. Hal ini terbukti dengan pernyataan Rusman (2014) bahwa proses

diskusi bukan hanya kecerdasan siswa yang dapat mempengaruhi siswa dalam berpikir, tidak kalah pentingnya adalah faktor mental siswa (keberanian), lebih tepatnya faktor kejiwaan. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pernyataan dari Rusman membuktikan bahwa metode diskusi layak diterapkan dalam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Melalui metode diskusi diharapkan siswa dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) sebab penulis hendak Mencari informasi permasalahan dalam pengembangan pemikiran pada peserta didik. Bentuk penelitian yang dipakai adalah *penelitian tindakan kolaboratif*. Menurut Suharsimi Arikunto, (2007) dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten melawi sebanyak 32 siswa. objek dalam penelitian ini yaitu *Kreative Inteligency* (kecerdasan Kreatif) siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh kabupaten Melawi. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Guru melakukan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode yang lebih baik dari sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : observasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi documenter. Adapun alat pengumpulan data adalah : panduan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui kecerdasan kreatif yang diperoleh siswa secara kualitatif selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk

mengetahui kecerdasan kreatif siswa dalam berdiskusi terhadap kegiatan pembelajaran.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

1. NP = Nilai persentase yang diharapkan
2. R = Jumlah Skor mentah yang diperoleh
3. SM = Skor Maksimal
4. 100 = Bilangan Tetap

*Sumber: (Ngalim Purwanto, 2010: 102)*

Adapun indikator Kriteria Penilaian Siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penetapan Indikator Kreteria Penilaian Siswa**

No	Skor	Penilaian
1	84 - 100%	Sangat Baik
2	68 - 84%	Baik
3	52 - 68%	Cukup
4	36 - 52%	Kurang
5	20 - 36 %	Sangat Kurang

*Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pelaksanaan Siklus I dan Siklus II meliputi:

### Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap perencanaan. Dalam tahap ini peneliti bersama-sama guru geografi menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung didalam pembelajaran antara lain: 1) Menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP yang dimiliki guru, 2) membentuk pembelajaran kelompok, 3) Menyiapkan materi diskusi, 4) peneliti merancang alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan metode diskusi kelompok. Selama siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi

kelompok yang berlangsung secara lancar pada materi konsep esensial geografi dan contoh terapan. Siklus I diikuti siswa kelas X IPS2 yang berjumlah 32 siswa. Untuk melihat penerapan Metode Diskusi Kelompok pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Siklus I**

No.	Indikator Diskusi Kelompok	Persentase (%)
1.	Kerjasama dalam Kelompok	67
2.	Penguasaan Masalah	64,2
3.	Keberanian dan Kecepatan	62,5
4.	Inisiatif Kerja Kelompok	62,5
5.	Keaktifan pada Saat Jalannya Diskusi	66
<b>Rata-rata</b>		<b>64,4</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas X IPS 2 dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 64,4%. Adapun dilihat dari beberapa indikator antara lain: 1) Kerjasama dalam kelompok dengan aspek yang diamati yaitu kekompakan (68%), dan saling menghargai (66%), 2) Penguasaan Masalah dengan aspek yang diamati yaitu menguasai topik yang dibahas, menguasai topik yang dibahas (64%), argumentasi logis atau tidak (64%), dan arah pembicaraan jelas atau tidak (67%), 3) Keberanian dan kecepatan dengan aspek yang diamati adalah berani atau tidak mengungkapkan pendapat (65%) dan cepat atau tidak menanggapi masalah (60%), 4) Inisiatif Kerja Kelompok dengan aspek yang diamati yaitu : menemukan ide baru (66%) dan mampu menarik kesimpulan (65%), 5) Keaktifan pada saat jalannya diskusi dengan aspek yang diamati adalah aktif bertanya (67%) dan aktif memberi sanggahan atau menjawab pertanyaan (65%). Persentase yang diperoleh dalam kegiatan siswa berdiskusi kelompok pada siklus I belum mencapai keberhasilan kriteria penilaian yang diinginkan, karena masih dalam kategori cukup. Adapun rata-rata yang diperoleh dengan rentang persentase yaitu terendah 62,5% pada indikator keberanian dan kecepatan serta inisiatif kerja kelompok dengan kriteria cukup. Persentase yang tertinggi memperoleh rentang persentase 67% dalam indikator kerjasama kelompok. Adapun kecerdasan kreatif yang dimiliki siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok sebagai berikut:

**Tabel 2. Kecerdasan Kreatif Siswa Siklus I**

No.	Indikator Diskusi Kelompok	Persentase (%)
1.	Berpikir lancar ( <i>fluency</i> )	65,6
2.	Berpikir luwes ( <i>flexibility</i> )	61,6
3.	Berpikir Orisinil ( <i>originality</i> )	61,7
4.	Memperinci ( <i>elaborative</i> )	66,8
<b>Rata-rata</b>		<b>63,9</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kecerdasan kreatif siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata persentase 63,9%. Berada dalam kategori cukup. Adapun indikator dalam kecerdasan kreatif antara lain : 1) berpikir lancar dengan aspek yang diamati : Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian atau jawaban (67%) dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban (64%), 2) berpikir luwes dengan aspek yang diamati : Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi (63%), dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda (63%), mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda (61%) dan mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran (59%), 3) berpikir orisinil dengan aspek yang diamati adalah Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik (61%), Memikirkan cara-cara yang tak lazim untuk mengungkapkan diri (63%), Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur (61%), 4) memperinci dengan aspek yang diamati adalah Mampu berkarya dan mengembangkan suatu produk atau gagasan (64%), dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik (68%). Adapun dari hasil penelitian diketahui bahwa persoalan di siklus I yang terlihat adalah 1) siswa cukup mampu mengajukan gagasan maupun ide namun masih menyimpang dari topik, 2) siswa mencari jawaban dari pertanyaan hanya sebatas dari LKS, 3) siswa masih belum mampu dalam mengubah cara pendekatan atau pemikiran dan mereka masih terpaku pada LKS, 3) siswa belum mampu mengungkapkan istilah – istilah ilmiah dalam melakukan diskusi kelompok maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan individu, 4) siswa masih belum mampu untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang relevan pada topik, 5) siswa belum mampu mempertahankan ide atau gagasan



dalam proses diskusi. Melihat hasil tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus ke II sesuai dengan kriteria indikator penilaian yang telah ditetapkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

## **Siklus II**

Pada penelitian siklus I, kelas X IPS2 belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga penelitian berlanjut pada siklus II. Adapun penerapan Metode diskusi dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 3. Penerapan Metode Diskusi Kelompok Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Indikator Diskusi Kelompok</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Kerjasama dalam Kelompok	84
2.	Penguasaan Masalah	76,6
3.	Keberanian dan Kecepatan	74,4
4.	Inisiatif Kerja Kelompok	78,4
5.	Keaktifan pada Saat Jalannya Diskusi	79
<b>Rata-rata</b>		<b>78,5</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas X IPS 2 dalam kategori baik dengan persentase sebesar 78,5%. Adapun dilihat dari beberapa indikator antara lain : 1) Kerjasama dalam kelompok dengan aspek yang diamati yaitu kekompakan (85%), dan saling menghargai (83%), 2) Penguasaan Masalah dengan aspek yang diamati yaitu menguasai topik yang dibahas, menguasai topik yang dibahas (77%), argumentasi logis atau tidak (76%), dan arah pembicaraan jelas atau tidak (80%), 3) Keberanian dan kecepatan dengan aspek yang diamati adalah berani atau tidak mengungkapkan pendapat (75%) dan cepat atau tidak menanggapi masalah (74%), 4) Inisiatif Kerja Kelompok dengan aspek yang diamati yaitu : menemukan ide baru (77%) dan mampu menarik kesimpulan (80%), 5) Keaktifan pada saat jalannya diskusi dengan aspek yang diamati adalah aktif bertanya (80%) dan aktif memberi sanggahan atau menjawab pertanyaan (78%). Persentase yang diperoleh dalam kegiatan siswa berdiskusi kelompok pada siklus II mencapai keberhasilan kriteria penilaian yang diinginkan, karena masuk dalam kategori Baik. Adapun rata-rata yang diperoleh dengan rentang persentase yaitu terendah 74,4% pada indikator keberanian dan kecepatan serta

inisiatif kerja kelompok dengan kriteria Baik. Persentase yang tertinggi memperoleh rentang persentase 84% dalam indikator kerjasama kelompok. Adapun kecerdasan kreatif yang dimiliki siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok sebagai berikut:

**Tabel 4. *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif) Siklus II**

No.	Indikator <i>Creative Intelegency</i> (Kecerdasan Kreatif)	Persentase (%)
1.	Berpikir Lancar	82
2.	Berpikir Luwes	78,2
3.	Berpikir Orisinil	75
4.	Memperinci	84
<b>Rata-rata</b>		<b>79,8</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif) siswa yang diperoleh sebesar 79,8 dengan kategori baik. Indikator Kecerdasan kreatif yang diukur yaitu 1) Berpikir lancar, 2) Berpikir luwes, 3) Berpikir Orisinil, serta 4) Memperinci. Berpikir lancar memperoleh persentase sebesar 82% dengan kriteria sangat baik. Berpikir Luwes memperoleh persentase sebesar 78,2% masuk dalam kriteria baik. Berpikir orisinil memperoleh persentase sebesar 75% masuk dalam kriteria baik. Memperinci memperoleh persentase sebesar 84% masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan persentase antara siklus I dan siklus II siswa telah memahami pelaksanaan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran berlangsung kondusif, menyenangkan dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Pada diskusi yang dilakukan di siklus II siswa lebih bisa bekerja sama dengan satu kelompok masing-masing sehingga siswa mampu bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan sulit yang belum dipahami yang diberikan oleh kelompok lain. Siswa lebih mampu mengeksplorasi berbagai sumber belajar, selain buku LKS dan buku paket, mereka juga mendapat sumber dari internet. Siswa lebih percaya diri dalam mempersentasikan materi yang ditentukan, dan pada siklus II jumlah siswa yang bertanya dan memberikan sanggahan lebih meningkat dibandingkan pada siklus I. Selama diskusi berlangsung pertanyaan dan pendapat dari siswa lebih relevan dengan materi pembelajaran. Apresiasi siswa lain saat

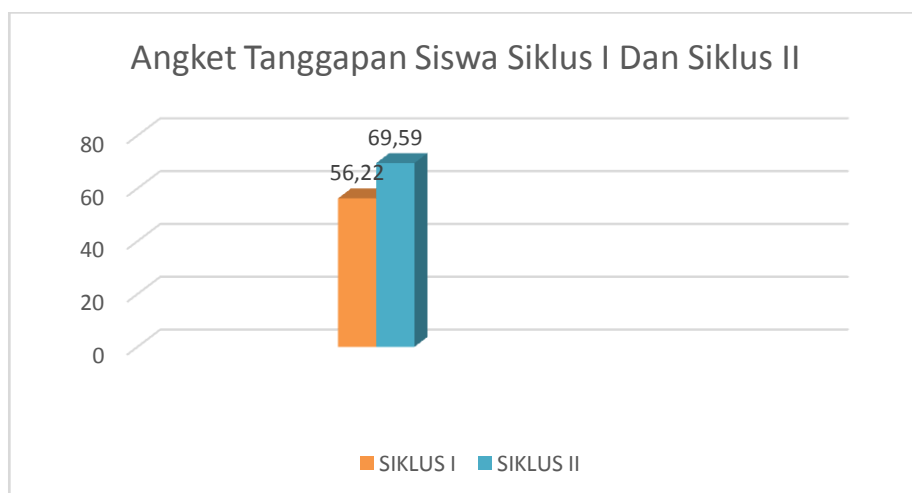
persentasi berlangsung mulai terjadi peningkatan karena siswa lebih serius dalam mendengarkan kelompok lain menyampaikan materi.

### Peningkatan *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif)

**Tabel 5. Kreatif Intelegensi pada Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Indikator <i>Creative Intelegency</i> (Kecerdasan Kreatif)	PERSENTASE (%)	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Berpikir Lancar	65,6%	82%
2.	Berpikir Luwes	61,56%	78,2%
3.	Berpikir Orisinil	61,56%	78,2%
4.	Memperinci	66,8%	84%
<b>Rata-rata</b>		<b>63,8%</b>	<b>79,8%</b>

Kecerdasan kreatif siswa berdasarkan setiap indikator penilaian mengalami kenaikan dari siklus I hingga Siklus II peningkatan tersebut terjadi berdasarkan kinerja setiap masing-masing kelompok. Peningkatan Kecerdasan kreatif siswa menggunakan metode diskusi kelompok, juga didukung dengan tanggapan positif dari siswa terhadap teknik pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui angket tanggapan siswa mengenai kecerdasan kreatif serta penerapan metode diskusi kelompok. Adapun hasil dari angket tanggapan siswa ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar Hasil Angket Tanggapan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Peningkatan kecerdasan kreatif siswa dari siklus I hingga siklus II. Terdapat juga perbandingan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II berkaitan dengan kreativitas siswa pada siswa kelas X IPS2 SMA N 1 Tanah Pinoh. Dalam hasil pengamatan peneliti juga melihat bahwa siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan argumennya sehingga suasana diskusi masih kurang terkendali dengan baik, melihat hasil demikian peneliti beserta guru akan merancang secara bersama-sama guna untuk meningkatkan hasil pada siklus selanjutnya, karena hasil pada siklus I rata-rata siswa belum mencapai keberhasilan persentase yang diinginkan sehingga siklus berlanjut dan di lanjutkan ke siklus II.

Hasil refleksi pada siklus II mengalami perubahan yang telah mampu meningkatkan kecerdasan kreatif siswa melalui penggunaan metode diskusi kelompok dan telah mencapai keberhasilan kriteria indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II ini siswa lebih percaya diri dan berani untuk mengeluarkan pendapatnya melihat hal tersebut suasana diskusi berjalan dengan baik karena siswa tidak hanya berani bertanya melainkan berani memberikan sanggahan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

Abdul Majid (2013) mengemukakan bahwa metode dalam mengajar sangat penting untuk mengukur keberhasilan guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2006) juga mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi siswa, harus bisa membuat siswa merasa nyaman dan menyenangkan karena tingkat berpikir siswa berbeda-beda dan selalu berubah. Kemampuan siswa memegang harus dilatih, seperti dengan cara diskusi kelompok, dengan cara tersebut merangsang kemampuan berpikir siswa untuk mengeluarkan pengetahuan dan kecerdasan yang siswa miliki, dengan metode ini siswa dituntut untuk lebih berani melontarkan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengeluarkan.

Seseorang dapat dikatakan cerdas dan kreatif apabila orang tersebut memiliki kepribadian yang cepat dan tepat dalam menyesuaikan diri terhadap hal yang baru dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai tujuannya serta percaya

diri, tanggung jawab, mandiri, optimis, rasa ingin tahu yang besar dan memiliki toleransi. Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai peningkatan kreatif intelegensi siswa di kelas X IPS2 dapat di ketahui melalui hasil observasi yang telah dipaparkan diatas. Hasil observasi memberikan gambaran dan data yang jelas bahwa siswa mampu berpikir kreatif sehingga dapat meningkatkan *creative intelegensi* siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, maka secara umum dapat disimpulkan, bahwa telah diperoleh informasi yang objektif mengenai upaya guru meningkatkan *Creative Intelegency* (Kecerdasan Kreatif) Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

Kesimpulan untuk setiap sub masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi terlaksana dengan baik dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun penerapan metode diskusi kelompok tergolong dalam kategori baik (B).
2. *Creative Intelegency* (kecerdasan kreatif) siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi terdapat peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dengan rentang rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 63,8% dan Siklus ke 2 sebesar 79,8% masuk dalam kategori Baik
3. Terjadinya peningkatan *creative intelegency* (kecerdasan kreatif) siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran geografi di kelas X SMA N 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi dengan melihat hasil tanggapan siswa terhadap penerapan metode yang digunakan guru memperoleh skor pada siklus I 56,22% dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan skor 69,59% masuk pada kategori baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulatau, S.J. (2003). *Teknik Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto S. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berinovasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uzer, Moch Usman (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja.